

Berbagai Model Kepemimpinan Islam

Andina Nur Fadlila^{1*}, Cipto Hartanto², Euis Farida³, Purwo Septri Nugroho⁴, Siswadi⁵

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia.

E-mail: siswadi@uinsaizu.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4535>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 11 Dec 2025

Revised: 17 Dec 2025

Accepted: 23 Dec 2025

Kata Kunci:

Model Kepemimpinan,
Kepepmimpinan Islam.

Keywords:

Leadership Model,
Islamic Leadership

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai model kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam, termasuk model transformasional, transaksional, situasional, kolaboratif, dan servant leadership. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur terhadap berbagai teori dan hasil penelitian terkini. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional mendorong inovasi budaya, sementara kepemimpinan transaksional berfokus pada efisiensi operasional melalui sistem imbalan. Model situasional dan kolaboratif menekankan pada fleksibilitas serta pengambilan keputusan kolektif. Secara khusus dalam perspektif Islam, kepemimpinan diaktualisasikan melalui nilai-nilai moral seperti disiplin, kesabaran, dan ketekunan yang bersumber dari kecerdasan spiritual. Selain itu, servant leadership menempatkan pemberdayaan staf dan kesejahteraan siswa sebagai prioritas utama. Implementasi model-model ini terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi siswa, kepuasan kerja guru, dan penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif. Artikel ini juga menyoroti peran strategis kepemimpinan inklusif, termasuk kepemimpinan perempuan, dalam membangun budaya mutu dengan pendekatan partisipatif. Sebagai simpulan, keberhasilan kepemimpinan pendidikan Islam memerlukan strategi pelatihan yang terencana, evaluasi berkala, serta integrasi nilai-nilai spiritual dalam setiap praktik manajerial untuk menghadapi tantangan pendidikan modern.

This research aims to explore various leadership models within the context of Islamic education, including transformational, transactional, situational, collaborative, and servant leadership models. The method employed is a literature review of various theories and contemporary research findings. The discussion results indicate that transformational leadership encourages cultural innovation, while transactional leadership focuses on operational efficiency through reward systems. Situational and collaborative models emphasize flexibility and collective decision-making. Specifically from an Islamic perspective, leadership is actualized through moral values such as discipline, patience, and perseverance, rooted in spiritual intelligence. Furthermore, servant leadership prioritizes staff empowerment and student well-being. The implementation of these models is proven to have a significant impact on increasing student motivation, teacher job satisfaction, and creating a conducive school environment. This article also highlights the strategic role of inclusive leadership, including women's leadership, in building a quality culture using a participatory approach. In conclusion, the success of Islamic educational leadership requires planned training strategies, regular evaluation, and the integration of spiritual values in every managerial practice to face modern educational challenges.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Andina Nur Fadlila, et al (2025). Berbagai Model Kepemimpinan Islam, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4535>

PENDAHULUAN

Kepemimpinan pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks global yang terus berubah, terutama dengan munculnya era Society 5.0, tantangan yang dihadapi oleh para pemimpin pendidikan semakin kompleks. Menurut (Endaryono & Ekawati, 2024), pemimpin pendidikan harus mampu beradaptasi dengan teknologi dan perubahan sosial yang cepat untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Data dari UNESCO menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa secara signifikan. Misalnya, sebuah studi di Finlandia menunjukkan bahwa sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah yang dipimpin dengan pendekatan tradisional (Purwanto et al., 2020).

Di Indonesia, berbagai model kepemimpinan pendidikan telah diterapkan. Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan pemilihan model yang tepat sangat bergantung pada konteks dan kebutuhan lembaga pendidikan tersebut. Dalam penelitian ini, akan dibahas berbagai model kepemimpinan pendidikan yang ada, serta dampaknya terhadap pengembangan pendidikan di Indonesia. Dengan memahami berbagai model ini, diharapkan para pemimpin pendidikan dapat menerapkan pendekatan yang paling sesuai untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam realitas sosial yang berkaitan dengan berbagai model kepemimpinan islam. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan fakta, temuan, serta fenomena sosial apa adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2020).

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka (library research) dengan menelaah berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, berita media massa. Data sekunder tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yakni dengan menelaah isi dokumen secara sistematis untuk menemukan pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan bentuk-bentuk ketimpangan sosial dalam sistem hukum. Analisis dilakukan secara induktif, yaitu menarik kesimpulan dari data spesifik menuju pemahaman umum tentang berbagai model kepemimpinan islam. Validitas data dijaga melalui proses triangulasi sumber, yakni membandingkan temuan dari berbagai referensi untuk memastikan keakuratan interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Model-Model Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan pendidikan merupakan proses yang mempengaruhi dan mengarahkan individu atau kelompok dalam konteks pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Siahaan, 2018). Menurut (Siahaan, 2018), kepemimpinan pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pengembangan potensi manusia yang ada di dalamnya. Pemimpin pendidikan berperan sebagai agen perubahan yang mampu menginspirasi dan memotivasi anggota timnya untuk berkontribusi secara maksimal (Siahaan, 2018).

Kepemimpinan pendidikan dapat dibedakan menjadi beberapa model yaitu kepemimpinan transformasional, transaksional, servant, situasional, dan kolaboratif. Kepemimpinan transformasional adalah model kepemimpinan yang berfokus pada perubahan positif dalam organisasi, terutama dalam konteks pendidikan (Purwanto et al., 2020). Menurut Bass dan Avolio, pemimpin transformasional mampu menciptakan visi yang menarik dan memfasilitasi lingkungan yang mendukung inovasi dan kreativitas (Purwanto et al., 2020). Karakteristik utama dari kepemimpinan transformasional mencakup kemampuan untuk memberikan inspirasi, membangun kepercayaan, dan menciptakan hubungan yang kuat dengan pengikut (Purwanto et al., 2020). (Siswadi, Yahya, et al., 2025) menekankan bahwa melalui kepemimpinan ini, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter dan pengembangan budaya kerja yang adaptif serta inovatif.

Kepemimpinan transaksional adalah model kepemimpinan yang berfokus pada pertukaran antara pemimpin dan pengikut. Menurut (Siahaan, 2018), pemimpin transaksional cenderung lebih berorientasi pada pengelolaan dan pengendalian, serta berusaha untuk mencapai efisiensi dalam operasional organisasi. (Siswiadi, 2017) mencatat bahwa meskipun kepemimpinan transaksional dapat efektif dalam situasi tertentu, namun pendekatan ini kurang mampu menginspirasi inovasi dan kreativitas di kalangan pengikut.

Kepemimpinan servant adalah model kepemimpinan yang menempatkan kebutuhan orang lain sebagai prioritas utama. Dalam konteks pendidikan, pemimpin servant berfokus pada pengembangan dan kesejahteraan siswa, guru, dan staf lainnya. Menurut (Masykur & Sunarto, 2025), pemimpin servant berusaha untuk melayani dan memberdayakan orang lain, menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan pertumbuhan. Karakteristik utama dari kepemimpinan servant termasuk empati, mendengarkan secara aktif, dan komitmen terhadap pengembangan individu. Pemimpin servant berusaha memahami kebutuhan dan aspirasi pengikutnya, serta memberikan dukungan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. (Siahaan, 2018) menekankan bahwa pemimpin jenis ini cenderung lebih inklusif dan berusaha menciptakan kultur organisasi yang positif, di mana setiap individu merasa dihargai dan diakui.

Kepemimpinan dalam perspektif Islam juga sangat berkaitan erat dengan aktualisasi nilai-nilai moral dan kecerdasan spiritual. Berdasarkan penelitian (Asdlori et al., 2023), kepemimpinan yang efektif didasarkan pada kecerdasan spiritual di mana iman menjadi motor penggerak perilaku yang sesuai dengan norma agama. Nilai-nilai moral seperti disiplin, kesabaran, dan ketekunan (*perseverance*) menjadi fondasi utama bagi pemimpin dalam mengembangkan institusi pendidikan. Model kepemimpinan visioner seperti ini mampu membangun budaya kerja yang efektif serta menciptakan iklim organisasi yang kondusif sehingga pengembangan organisasi dapat dilakukan secara optimal.

Kepemimpinan situasional adalah model kepemimpinan yang menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan situasi yang dihadapi. Menurut Hersey dan Blanchard, pemimpin yang efektif harus fleksibel dan mampu mengadaptasi pendekatan mereka sesuai dengan situasi yang ada. Karakteristik utama dari kepemimpinan situasional mencakup fleksibilitas, kemampuan untuk menganalisis situasi, dan penyesuaian gaya kepemimpinan. Menurut (Purwanto et al., 2020), pemimpin yang mampu menyesuaikan gaya mereka dengan situasi dapat meningkatkan efektivitas tim dan mencapai hasil yang lebih baik.

Kepemimpinan kolaboratif adalah model kepemimpinan yang menekankan kerja sama dan kolaborasi antara semua anggota organisasi. Menurut (Masykur & Sunarto, 2025), pendekatan ini membantu menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pendidikan. Karakteristik utama dari kepemimpinan kolaboratif termasuk komunikasi terbuka, partisipasi aktif, dan kepercayaan antar anggota tim. (Siahaan, 2018) mencatat bahwa dalam kepemimpinan kolaboratif, keputusan diambil secara kolektif, yang dapat meningkatkan komitmen dan motivasi seluruh anggota organisasi.

Pembahasan

Implikasi Model Kepemimpinan Terhadap Kualitas Pendidikan

Model kepemimpinan pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Kepemimpinan yang efektif dapat mendorong siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Menurut (Purwanto et al., 2020), kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif memungkinkan siswa merasa dihargai dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini berimplikasi pada peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kepemimpinan pendidikan tidak hanya berpengaruh pada siswa, tetapi juga pada guru dan staf pengajar. Model kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif bagi guru, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas pengajaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Syadzili, 2020), ditemukan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan kolaboratif mampu meningkatkan kepuasan kerja guru. Hal ini terjadi karena guru merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan. Model kepemimpinan yang diterapkan di sekolah dapat membentuk budaya dan iklim sekolah yang positif. Menurut (Siahaan, 2018), kepemimpinan yang visioner dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan inovasi. Hal ini penting untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi pembelajaran.

Rekomendasi untuk Praktik Kepemimpinan Pendidikan yang Efektif

Penerapan model kepemimpinan dalam konteks pendidikan memerlukan strategi yang terencana dan sistematis. Setiap model memiliki karakteristik yang berbeda dan dapat disesuaikan dengan konteks serta kebutuhan lembaga. Misalnya, kepemimpinan transformasional mendorong inovasi dan perubahan, sementara kepemimpinan transaksional lebih berfokus pada pencapaian target dan imbalan (Purwanto et al., 2020). Pelatihan dan pengembangan pemimpin pendidikan merupakan aspek krusial dalam menciptakan kepemimpinan yang efektif di lembaga pendidikan. (Siahaan, 2018) mengemukakan bahwa pelatihan yang sistematis dapat meningkatkan kompetensi pemimpin dalam mengelola sumber daya manusia dan proses pembelajaran. Program pelatihan harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik lembaga dan tantangan yang dihadapi dalam konteks pendidikan saat ini (Siahaan, 2018). Evaluasi dan umpan balik merupakan bagian integral dari praktik kepemimpinan pendidikan yang efektif (Masykur & Sunarto, 2025). Evaluasi yang sistematis memungkinkan pemimpin untuk mengukur pencapaian tujuan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Menurut (Masykur & Sunarto, 2025), evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat membantu pemimpin memahami dinamika yang terjadi dalam lembaga pendidikan dan membuat keputusan yang lebih tepat.

Strategi penerapan kepemimpinan yang efektif memerlukan pergeseran dari pendekatan hierarkis (top-down) menuju model partisipatif (bottom-up) untuk membangun budaya mutu yang berkelanjutan. Dalam perspektif pendidikan Islam, kepemimpinan yang inklusif termasuk kepemimpinan perempuan menunjukkan bahwa pemberdayaan guru sebagai mitra strategis dapat memanfaatkan kreativitas dan inovasi mereka demi kemajuan sekolah. Strategi ini melibatkan pengakuan terhadap guru sebagai klien internal, pelaksanaan benchmarking standar mutu, serta pembangunan kemitraan dengan dunia industri untuk menjamin relevansi lulusan di pasar kerja (Siswadi, Zain, et al., 2025).

SIMPULAN

Dari pembahasan berbagai model kepemimpinan pendidikan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam konteks pendidikan memiliki beragam pendekatan yang dapat diterapkan sesuai dengan situasi dan kebutuhan lembaga pendidikan. Model-model kepemimpinan menunjukkan bagaimana pemimpin dapat mempengaruhi dan menginspirasi staf serta siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Pemilihan model kepemimpinan yang tepat sangat penting dalam konteks pendidikan, karena setiap model memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda. Dalam era Society 5.0, di mana teknologi dan inovasi menjadi pusat perhatian, pemimpin pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Harapan untuk masa depan kepemimpinan pendidikan adalah agar para pemimpin dapat terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, pemimpin pendidikan harus mampu mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk memimpin lembaga pendidikan yang responsif dan relevan. Ini termasuk pemahaman yang mendalam tentang teknologi pendidikan, keterampilan komunikasi yang efektif, dan kemampuan untuk membangun jaringan kerjasama dengan berbagai pihak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian, penulisan sekaligus penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Siswadi, M.Ag. selaku dosen pengampu yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan artikel ini. Penulis juga berterima kasih kepada berbagai jurnal ilmiah yang menyediakan data dan publikasi ilmiah sebagai landasan analisis.

REFERENSI

- Asdlori, Siswadi, & Syauqi, C. (2023). Actualization of Education Moral Values in the Poems of Sun Ngawiti in the Leadership of Kiai Achmad Sa'dulloh Majdi. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 8(1), 243–253. <https://doi.org/10.25217/ji.v8i1.2715>
- Endaryono, B. T., & Ekawati, C. (2024). *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Menghadapi Era Society 5.0*. Bogor: Pustaka Amma Alamia.

- Masykur, A. D. A., & Sunarto. (2025). Kepemimpinan dalam Konteks Pendidikan Islam. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 269–280. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.603>
- Purwanto, A., Tukiran, M., Asbari, M., Hyun, C. C., Santoso, P. B., & Wijayanti, L. M. (2020). Model Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan: A Schematic Literature Review. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 1(2), 255–266. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2>
- Siahaan, A. (2018). *Kepemimpinan Pendidikan: Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategis, Dan Berkelanjutan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Siswadi, Yahya, M. S., Nuraziz, S. C., & Putri, A. M. (2025). Kepemimpinan Transformasional: Strategi Membangun Budaya Inovatif Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 9(2), 188–195. <https://doi.org/10.52802/twd.v9i2.1858>
- Siswadi, Zain, M. F., Roqib, M., & Masruri, M. (2025). Advancing Women’s Leadership in Cultivating a Quality Culture in Indonesian Vocational High Schools: An Islamic Educational Perspective. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 513–527. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i3.1848>
- Siswiadi. (2017). *Konsep dasar kepemimpinan pendidikan*. Bantul : Selat Media Patners.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syadzili, M. F. R. (2020). Model Kepemimpinan Dan Pengembangan Potensi Pemimpin Pendidikan Islam. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 4(2), 127–136. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i2.54>